

**STRATEGI ADAPTASI IBU RUMAH TANGGA DALAM
PENDAMPINGAN PROSES BELAJAR ANAK PADA MASA PANDEMI
DI SD INPRES KERA-KERA KOTA MAKASSAR**

*THE ADAPTATION STRATEGY OF HOUSEWIFE IN ASSISTANCE OF
CHILDREN'S LEARNING PROCESS IN THE PANDEMI PERIOD AT SD
INPRES KERA-KERA, MAKASSAR CITY*

SKRIPSI

DHESTIANI AISYAH PUTRI ALI

E031 18 1505



DEPARTEMEN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2023

**STRATEGI ADAPTASI IBU RUMAH TANGGA DALAM
PENDAMPINGAN PROSES BELAJAR ANAK PADA MASA PANDEMI
DI SD INPRES KERA-KERA KOTA MAKASSAR**

*THE ADAPTATION STRATEGY OF HOUSEWIFE IN ASSISTANCE OF
CHILDREN'S LEARNING PROCESS IN THE PANDEMI PERIOD AT SD
INPRES KERA-KERA, MAKASSAR CITY*

SKRIPSI

DHESTIANI AISYAH PUTRI ALI

E031 18 1505



SKRIPSI DIAJUKAN SEBAGAI SALAH SATU SYARAT GUNA
MEMPEROLEH DERAJAT KESARJANAAN PADA DEPARTEMEN
SOSIOLOGI

DEPARTEMEN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2023

HALAMAN PENGESAHAN

**JUDUL : STRATEGI ADAPTASI IBU RUMAH TANGGA DALAM
PENDAMPINGAN PROSES BELAJAR ANAK PADA MASA
PANDEMI DI SD INPRES KERA-KERA KOTA MAKASSAR**

NAMA : DHESTIANI AISYAH PUTRI ALI

NIM : E031 18 1505

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian studi Program Sarjana Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

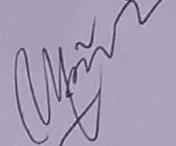
Menyetujui,

Pembimbing I



Prof. Dr. Suparman Abdullah, M.Si
NIP. 19680715 199403 1 004

Pembimbing II



Dr. Nuvida Raf, S.Sos, M.A
NIP. 19710421 200801 2015

Mengetahui,

Ketua Departemen Sosiologi

FISIP UNHAS



Prof. Hasbi Marissangan, M.Si, Ph.D
NIP. 19630827 199103 1 003

HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian studi Program Sarjana Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

Oleh:

NAMA : DHESTIANI AISYAH PUTRI ALI
NIM : E031 18 1505
JUDUL : STRATEGI ADAPTASI IBU RUMAH TANGGA DALAM
PENDAMPINGAN PROSES BELAJAR ANAK PADA MASA
PANDEMI DI SD INPRES KERA-KERA KOTA MAKASSAR

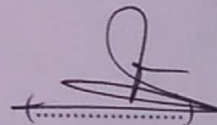
Pada,

Hari/Tanggal: Jumat/04 Agustus 2023

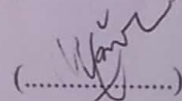
Tempat: Ruang Rapat Departemen Sosiologi FISIP UNHAS

TIM EVALUASI SKRIPSI

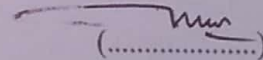
Ketua : Prof. Dr. Suparman Abdullah, M.Si



Sekretaris : Dr. Nuvida Raf, S.Sos, M.A



Anggota : Dr. Mansyur Radjab, S.Sos, M.Si



: Atma Ras, S.Sos, M.A



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : DHESTIANI AISYAH PUTRI ALI
NIM : E031 18 1505
JUDUL : STRATEGI ADAPTASI IBU RUMAH TANGGA DALAM
PENDAMPINGAN PROSES BELAJAR ANAK PADA MASA
PANDEMI DI SD INPRES KERA-KERA KOTA MAKASSAR

Menyatakan skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar 04 Agustus 2023

Menyatakan,

Dhestiani Aisyah Putri A

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Hanya orang-orang yang bersabarlah yang disempurnakan pahalanya tanpa batas”

(QS. Az-Zumar 39: 10)

Skripsi ini ku persembahkan untuk mereka yang selalu mendoakanku:

Kedua orang tuaku, kakak, adik-adikku, Dan Keluarga Besar Juma' Sia yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan, motivasi serta do'a.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas izinnya penulis mendapat kesempatan untuk duduk dan berproses di kampus tercinta Universitas Hasanuddin. Skripsi yang berjudul **“Strategi Adaptasi Ibu Rumah Tangga Dalam Pendampingan Proses Belajar Anak Pada Masa Pandemi di SD Inpres Kera-kera Kota Makassar”** disusun sebagai syarat untuk mendapat gelar sarjana yang semoga kelak dapat dipergunakan dengan baik.

Ini semua tidak terlepas dari dukungan penuh kedua orang tua, saudara, dan keluarga yang begitu banyak membantu penulis baik moril maupun materil. Semoga Tuhan senantiasa menjaga setiap langkah dan penulis diberikan kesempatan untuk membalasnya kelak, amin.

Kepada ayah dan ibu penulis di kampus, Prof. Dr. H. Suparman Abdullah, M.Si, selaku pembimbing 1 dan ibu Dr. Nuvida Raf, S.Sos, M.A, selaku pembimbing 2 terima kasih untuk waktu dan kesabaran membimbing penulis juga memberikan begitu banyak pelajaran berharga. Tak lupa juga kepada bapak Dr. Mansyur Radjab, M.Si serta ibu Atma Ras S.Sos., M.A selaku dosen penguji penulis. Semoga senantiasa dilimpahkan kesehatan. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc, selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
2. Dr. Phil. Sukri, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

3. Prof. Hasbi R, M.Si., Ph.D selaku Ketua Departemen Sosiologi dan Dr. Ramli AT, M.Si selaku Sekretaris Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, juga kepada bapak dan ibu dosen Departemen Sosiologi untuk ilmu yang diberikan selama penulis berkuliah. Berbagai bentuk dukungan dan kesempatan yang diberikan untuk merasakan berbagai pengalaman baru, terima kasih banyak.
5. Seluruh staf akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, juga kepada staf Departemen Sosiologi Pak Pasmudir, Pak Hidayat, dan Ibu Rosnaeni yang telah membantu dan memudahkan dalam penyusunan berkas studi selama penulis berkuliah dan menyusun skripsi.
6. Segenap Guru dan Kepala Sekolah SD Inpres Kera-kera, dan 68 orang tua siswa yang telah berkontribusi besar untuk menyelesaikan penelitian ini.
7. Teruntuk rumah kedua, UKM Pencak Silat Panca Suci FISIP Unhas. Terima kasih atas pengalaman dan pelajaran yang diberikan selama penulis berproses di dunia kampus. Panjang umur niat baik, Zahirnya silat mencari kawan, batinnya silat mencari tuhan!
8. Kepada Izza, Uppa, Pirda, Gina, Ronal, Dien, Sandi, Azhar, Farhan dan teman-teman UKM Pencak Silat 18 Fisip Unhas yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu terima kasih telah banyak membantu, mendengarkan keluh kesah dan menjadi tempat pulang untuk penulis.
9. Keluarga Besar Kemasos FISIP Unhas yang memberi banyak relasi baru, pengalaman dan pelajaran bagi penulis.

10. Teman dan sahabat di Positivis 18, penulis sangat bersyukur bisa bertemu dan sangat berterima kasih. Ada banyak pelajaran dan pengalaman yang menyenangkan yang penulis dapatkan dari mereka.
11. Keluarga besar UKM Korps Pencinta Alam Unhas dan teman-teman DIKDAS 33 KORPALA UNHAS yang telah menyambut hangat penulis selama berproses bersama.
12. Kepada teman-teman KKN Tamalanrea 10 Asriani, Azizah, Dena, Devi, Yuni Terima kasih telah menjadi partner penulis selama ber-KKN hingga saat ini.
13. Terima kasih kepada Yayasan Hadji kalla yang telah banyak memberikan bantuan beasiswa dan pengalaman kepada penulis.
14. Terima kasih kepada keluarga besar MRI Makassar Raya yang telah memberikan ruang bagi penulis untuk melakukan hal-hal positif. Terkhusus kepada Risda, Azizah, Kak Erli, Ratna, Kak Nandar, Asrul yang telah setia mendengarkan keluh kesah penulis.
15. Kepada teman-teman SMAN 21 Marwah, Lhala, Novi, Rahma, Ayu, sampai sekarang masih menemani penulis Terima kasih selalu menjadi healing terbaik penulis di saat-saat terberat.
16. Kepada Ema, Dena, Vinan, Putri, yang telah banyak membantu, menemani dan meluangkan waktunya di akhir perjuangan dalam menyelesaikan tugas akhir penulis, Terima kasih karena telah sabar menghadapi penulis yang selalu bertanya dan cukup sulit untuk mengerti sehingga harus dijelaskan dengan detail dan juga telah sabar mendengar keluh kesah penulis. Penulis benar-benar sangat berterima kasih.

17. Kepada Arif, Arland, Ema, Nadya, Fitta dan sobat sepembimbingan ibu Nuvida terima kasih selalu kebersamai dan saling menguatkan selama proses bimbingan.
18. Teruntuk orang-orang baik yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah memberikan dukungan kepada penulis. Juga kepada orang yang membaca skripsi ini.
19. Dan terakhir kepada bapak Hartoni, S.IP tercinta terkasih dan tersayang sekaligus sebagai pembimbing 3. Terima kasih telah mengorbankan waktu, materil dan pikiran serta menemani dan membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.

Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam skripsi ini, mohon maaf bila ada salah kata yang kurang berkenan dalam penulisan karya ini dan juga proses penyusunannya. Penulis dengan senang hati menerima segala krititk dan masukan yang dapat membangun untuk lebih baik lagi kedepannya dan dapat disampaikan melalui email: dhestianiap712@gmail.com

Makassar, 04 Agustus 2023

Dhestiani Aisyah Putri Ali

ABSTRAK

Dhestiani Aisyah Putri, E031181505 “Strategi Ibu Rumah Tangga dalam Pendampingan Proses Belajar Anak Pada Masa Pandemi di SD Inpres Kera-kera Kota Makassar”. Dibimbing oleh Suparman Abdullah dan Nuvida Raf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi adaptasi dan fakto pendukung dan penghambat ibu rumah tangga dalam mendampingi proses belajar anak pada masa pandemi di SD Inpres Kera-kera Kota Makassar. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Januari - Maret 2023 dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun teknik penarikan sampel menggunakan sensus dengan 68 sampel penelitian yang merupakan orang tua siswa SD.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi adaptasi keluarga dalam pendampingan proses pembelajaran online dilihat dari pemahaman metode dan materi pembelajaran, manajemen waktu, penyediaan sarana dan prasarana, ekonomi, faktor pendukung dan hambatan yang ada selama pembelajaran online terhadap orang tua siswa. Strategi Adaptasi Ibu Rumah Tangga Dalam Pendampingan Proses Pembelajaran Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Inpres Kera-kera hambatan yang paling banyak di alami oleh responden adalah hambatan pengetahuan dimana kurangnya pemahaman terhadap penggunaan handphone dengan presentase 72%, sulitnya memahami materi saat anak bertanya kecenderungan 65%, dan ibu yang tidak pandai mengajari anaknya sehingga membuat ibu menjadi emosional dengan presentase 85%.

Kata Kunci: Strategi Adaptasi, Pembelajaran Daring, Keluarga

ABSTRACT

Dhestiani Aisyah Putri, E031181505 “Adaptation strategies for housewives in Assistance for Children's Learning Process During the Pandemic at SD Inpres Kera-kera Makassar City” Supervised by Suparman Abdullah dan Nuvida Raf. Hasanuddin University Faculty of Social and Political Sciences.

This study aims to determine adaptation strategies and supporting and inhibiting factors for housewives in accompanying children's learning processes during a pandemic at SD Inpres Kera-kera Makassar City. Data collection was carried out in January - March 2023 using a quantitative approach. The sampling technique used a census with 68 research samples who were parents of elementary school students.

The results of this study indicate that family adaptation strategies in assisting the online learning process are seen from the understanding of learning methods and materials, time management, provision of facilities and infrastructure, the economy, supporting factors and obstacles that exist during online learning for parents of students. Adaptation Strategies for Housewives in Assisting Children's Learning Process During the Covid-19 Pandemic in SD Inpres Kera-kera The most common obstacle experienced by respondents was a knowledge barrier where there was a lack of understanding of using cellphones with a percentage of 72%, difficulty understanding material when children ask tendencies 65 %, and mothers who are not good at teaching their children make mothers emotional with a percentage of 85%.

Keywords: Adaptation Strategies, Online Learning, Family

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR DIAGRAM.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	19
A. Latar Belakang.....	19
B. Rumusan Masalah.....	26
C. Tujuan Penelitian.....	26
D. Manfaat Penelitian.....	26
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	28
A. Pandemi Covid-19	28
B. Strategi Belajar	30
C. Peran Orang Tua Dalam Keluarga.....	34
D. Pengrtian Anak Usia Dini.....	41
E. Teori Adaptasi Sosial.....	45
F. Kerangka Konseptual.....	50
G. Definisi Operasional	53
H. Penelitian Terdahulu.....	55
BAB III METODE PENELITIAN.....	57
A. Tipe dan Dasar Penelitian.....	57
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	58
C. Populasi dan Sampel.....	59
D. Teknik Pengumpulan Data	59
E. Teknik Analisis Data	61
F. Teknik Penyajian Data.....	62

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	64
A. Gambaran lokasi	64
B. Profil Sekolah	66
C. Kondisi Geografis SD Inpres Kera-kera.....	67
D. Visi, Misi, dan Tujuan SD Inpres Kera-kera	68
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	71
A. Karakteristik Responden.....	71
B. Strategi Adaptasi Ibu Dalam Mendampingi Proses Belajar Anak Pada Masa Pandemi	79
1. Memberikan Motivasi Kepada Anak	80
2. Menyediakan Sarana dan Prasarana.....	82
3. Manajemen Waktu	88
4. Memahami Metode dan Materi Pembelajaran Anak	93
5. Mengawasi Proses Belajar Daring Anak	101
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Ibu Rumah Tangga dalam Pendampingan Proses Belajar dari Rumah.....	104
BAB VI PENUTUP	109
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN.....	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Lokasi SD Inpres Kera-kera	68
Gambar Lampiran 1 : SD Inpres Kera-kera	133
Gambar Lampiran 2 : Pengambilan Data di Sekolah.....	133
Gambar Lampiran 3 : Pengambilan Data di Sekolah.....	133
Gambar Lampiran 4 : Pengisian Kuesioner Penelitian	134
Gambar Lampiran 5 : Pengisian Kuesioner Penelitian	134
Gambar Lampiran 6 : Pengisian Kuesioner Penelitian.....	134

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Timeline Penelitian	58
Tabel 4.1 Jumlah Kartu Keluarga	65
Tabel 4.2 Sarana Pendidikan.....	65
Tabel 4.3 Sarana Kesehatan	65
Tabel 4.4 Sarana Peribadahan	66
Tabel 4.5 Jumlah Siswa SD Inpres Kera-kera	67
Tabel 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia.....	72
Tabel 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	73
Tabel 5.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan	74
Tabel 5.4 Distribusi Responden Berdasarkan Penghasilan.....	75
Tabel 5.5 Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anak.....	75
Tabel 5.6 Distribusi Responden Berdasarkan Pengeluaran	76
Tabel 5.7 Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan dan Penghasilan.....	77
Tabel 5.8 Distribusi Responden Berdasarkan Kelas anak	78
Tabel 5.9 Strategi Manajemen Waktu Responden Terhadap Kerjaan Rumah dan Pendidikan Anak.....	91
Tabel 5.10 Strategi Manajemen Waktu Berdasarkan Pekerjaan Responden	92
Tabel 5.11 Pengetahuan Responden Sangat Berpengaruh Terhadap Proses Belajar Anak.....	100
Tabel 5.12 Faktor Pendukung Responden selama belajar daring anak.....	104
Tabel 5.13 Distribusi Responden berdasarkan Hambatan Ekonomi.....	105
Tabel 5.14 Distribusi Responden berdasarkan Hambatan Pengetahuan	106
Tabel 5.15 Distribusi Responden berdasarkan Hambatan Aktifitas Ibu	107

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 5.1 Memberikan motivasi kepada anak.....	80
Diagram 5.2 Hubungan responden dan anak semakin dekat saat belajar daring ..	81
Diagram 5.3 Sarana Virtual Yang di Sediakan	83
Diagram 5.4 Penyediaan HP/Laptop dengan membeli khusus untuk anak atau pinjam hp orang tua	83
Diagram 5.5 Referensi Yang Responden Sediakan Selain Hp/Laptop	84
Diagram 5.6 Alternatif Lain Untuk Meningkatkan Belajar Anak.....	85
Diagram 5.7 Penyediaan Alat Praktek	86
Diagram 5.8 Fasilitas Ruang Belajar Khusus	86
Diagram 5.9 Pengeluaran Biaya Kuota Perbulan.....	87
Diagram 5.10 Pembelajaran Daring Anak Membuat Ibu Semakin Terbebani	88
Diagram 5.11 Meluangkan Waktu Untuk Dampingi Anak Belajar.....	89
Diagram 5.12 Intensitas Responden Dampingi Anak Belajar	90
Diagram 5.13 Meluangkan Waktu Untuk Berdiskusi dengan Guru	93
Diagram 5.14 Model Pembelajaran Sebelum dan Saat Pandemi	95
Diagram 5.15 Memahami Sistem Pembelajaran Daring.....	96
Diagram 5.16 Pemahaman Menggunakan Aplikasi Belajar Online	96
Diagram 5.17 Yang Dilakukan Ketika Tidak Memahami Sistem Pembelajaran Daring Anak	97
Diagram 5.18 Adaptasi Responden Terhadap Cara Mengajar Guru sesuai yang Dilakukan di Sekolah.....	98
Diagram 5.19 Memahami Pembelajaran Anak	99
Diagram 5.20 Yang Dilakukan Ketika Tidak Memahami Materi Pembelajaran Anak.....	100
Diagram 5.21 Pengawasan Saat Belajar Menggunakan Handphone	102
Diagram 5.22 Menyadari Bahwa Ibu Menjadi Tanggung Jawab Atas Proses Perkembangan dan Pertumbuhan Anak.....	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Kuesioner Penelitian.....	116
Lampiran Coding Jawaban Pada Kuesioner	121
Lampiran Hasil Analisis Data Spss.....	122
Lampiran Dokumentasi.....	133
Lampiran Daftar Riwayat Hidup.....	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran merupakan proses interaksi pendidik dengan siswa dari sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar (Depdiknas, 2003:8). Dengan arti lain bahwa pendidikan merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang untuk dapat memimpin jasmani dan rohani siswa menuju kedewasaan yang dilakukan melalui proses pembelajaran di dalam kelas ataupun di luar kelas yang dipimpin oleh guru (Purwanto,2007:11).

Dalam dunia pendidikan, belajar dan pembelajaran tidak hanya terjadi di sekolah saja, tetapi juga di tiga pusat yang lazim dikenal dengan Tri Pusat Pendidikan. Tri Pusat Pendidikan adalah tempat di mana anak mendapatkan pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan keluarga (informal); sekolah (formal); maupun masyarakat (non formal). Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif.

Belajar dan pembelajaran dapat dikatakan sebagai bentuk edukasi yang menjadikan adanya interaksi antara guru dengan siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa adalah subjek dan objek dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, makna dari proses pengajaran adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu

tujuan pembelajaran. Tujuan pengajaran akan tercapai apabila siswa berusaha secara aktif untuk mencapainya. Akan tetapi pada tahun 2020 hampir di seluruh dunia termasuk Indonesia terkena bencana yaitu adanya virus Covid-19.

Badan Kesehatan dunia *World Health Organization (WHO)* sudah menetapkan penyakit virus Corona 2019 atau yang juga disebut *corona virus disease 2019 (Covid-19)* sebagai pandemi global karena seluruh warga dunia berpotensi terkena infeksi penyakit Covid-19. Virus Corona saat itu telah berdampak pada seluruh masyarakat dan bagi sektor kehidupan manusia salah satunya pendidikan. Salah satu negara yang terdampak pandemi virus tersebut yaitu Indonesia.

Penyakit Covid-19 disebabkan oleh korona virus sindrom pernapasan akut berat 2 (SARS-CoV-2). Pada bulan Maret 2020, Indonesia dihebohkan dengan adanya korban positif virus Covid-19 terinfeksi pandemi. Sejak itu aktivitas keseharian masyarakat mulai dikurangi dan pihak pemerintah mulai menerapkan berbagai kebijakan dan himbauan untuk menghadapi virus ini. Semua Masyarakat harus berwaspada virus corona telah menjangkiti ratusan ribu manusia dan menimbulkan ribuan orang meninggal. Dunia pendidikan pun turut merasakan dampak dari pandemi covid-19 ini, dimana kondisi penyebaran virus tersebut sangat memperhatikan. Kondisi seperti ini tentu mengganggu pencapaian perkembangan siswa dalam meraih tujuan pembelajaran, baik secara psikologis maupun akademik.

Situasi seperti ini meskipun himbauan dan kebijakan telah ditetapkan, akan tetapi pasien yang positif covid-19 tetap meningkat setiap hari. Pada tahun 2020,

jumlah orang yang positif virus covid-19 mencapai 91.751 orang dan terdapat 4.459 jiwa korban yang meninggal dunia (Divana, 2020). Jumlah yang sangat besar jika dibandingkan dengan beberapa kasus di negara lain, sehingga Indonesia masih termasuk sebagai daftar negara darurat nasional.

Kondisi yang diluar perkiraan manusia memberikan perubahan besar di berbagai sektor, tanpa terkecuali sektor pendidikan. Padahal pendidikan adalah faktor terpenting bagi masyarakat, demi memajukan kualitas bangsa yang sangat bergantung terhadap pendidikan yang ada pada masyarakat tersebut (Haryanto, 2012). Oleh sebab itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merespon kondisi ini dengan membuat kebijakan belajar dari rumah menggunakan pembelajaran daring (*online*) dan disusul penghapusan Ujian Nasional pada tahun ajaran 2019-2020.

Pemberlakuan kebijakan *social distancing* kemudian menuntut pelaksanaan belajar dari rumah dengan seketika memanfaatkan teknologi informasi, hal initernyata membuat pendidik dan siswa kaget, bahkan semua Masyarakat termasuk orang tua. Tak heran jika masyarakat dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan model pembelajaran ini. Terutama yang dialami oleh anak SD kelas 1 – 3 di mana mereka masih sangat butuh bantuan untuk diarahkan membaca dan menulis. Orang tua apalagi sang ibu menjadi harus lebih memainkan peran bukan hanya sebagai ibu tapi juga sebagai guru sekaligus pada saat pembelajaran online.

Di Kota Makassar merupakan salah satu wilayah yang penularan Covid-19 sudah tidak terkendali, Pemerintah Kota Makassar mengarahkan untuk menghentikan sementara waktu proses belajar mengajar di seluruh sekolah

dikarenakan Kota Makassar termasuk salah satu daerah yang memiliki jumlah penularan Covid-19 yang tidak bisa dikendalikan. Oleh karena itu khususnya mengenai pendidikan pembelajaran secara langsung untuk sementara waktu ditutup. Hal ini dilakukan agar dapat mencegah penyebaran virus Covid-19. Kebijakan pemerintah untuk meliburkan sekolah dan kepala sekolah dituntut untuk membuat keputusan cepat dalam merespon surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut karena semua sekolah wajib untuk memberlakukan pembelajaran dari rumah dengan memikirkan strategi pembelajaran yang digunakan apakah bisa disamakan dengan metode pembelajaran di sekolah atau tidak. Dikarenakan strategi pembelajaran adalah proses atau cara belajar untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif, sehingga mencapai perubahan tingkah laku dari proses belajar tersebut.

Akibat perubahan dan pembaharuan kebijakan yang terjadi, peserta didik tidak lagi belajar di sekolah, tetapi cukup belajar di rumah dengan memakai sistem pembelajaran daring (*online*) jarak jauh. Himbauan pemerintah untuk *stay at home* (baca, belajar, bekerja, dan beribadah di rumah) dan menerapkan *physical distancing*.

Secara Bahasa strategi adaptasi mengarah pada rencana tindakan dalam waktu tertentu, oleh suatu kelompok yang telah ditentukan atau keseluruhan masyarakat sebagai usaha dalam melakukan langkah-langkah dan kemampuan yang ada di dalam dan di luar. Maka dari itu supaya pendidikan tetap berjalan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan Surat Edaran

Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19).

Dalam kebijakan tersebut, dijelaskan bahwasanya pendidikan harus tetap dilaksanakan baik melalui *handphone*, laptop atau perangkat komputer yang terhubung dengan koneksi internet. Guru bisa melakukan pembelajaran melalui grup di media sosial seperti *WhatsApp*, *Youtube*, *Instagram*, *Facebook*, atau aplikasi lainnya. Perubahan-perubahan tersebut membuat civitas akademika sekolah, anak, orang tua, praktisi pendidikan, dan pemerintah harus ‘memutar otak’ agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik walaupun dalam situasi yang tidak normal saat itu.

Orang tua dalam hal ini dituntut untuk bisa menyesuaikan diri dengan mengikuti model pembelajaran online sebagai bagian dari sistem fungsi keluarga utamanya fungsi pendidikan menghadapi tantangan yang berbeda pada masa pandemi. Secara sosiologis, suatu sistem akan beradaptasi terhadap keadaan sebagaimana yang dijelaskan oleh Parson dalam teori AGILnya. Talcott Parsons adalah salah satu tokoh sosiolog Amerika yang sangat terkenal dengan mengemukakan teori tentang AGIL yang dapat dikaitkan dengan kegiatan yang diarahkan pada pemenuhan kebutuhan dari sebuah sistem. Terdapat empat persyaratan nyata agar masyarakat dapat menjalankan fungsi-fungsinya. Keempat persyaratan tersebut yaitu *Adaption*, *Goal Attainment*, *Integration*, dan *Latency*. Parsons (2013) menjelaskan bahwa (*Adaptation*) yaitu sistem sosial mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar serta menyesuaikan dengan kebutuhan kelompok. Selain itu juga masyarakat saling memahami dalam mencapai tujuan

yang sama (Goal attainment), sehingga terdapat hubungan (Integration) yang erat antara masyarakat, kemudian menjaga pola-pola hubungan (*Latent Pattern Maintance*) tersebut.

Terkait adaptasi, orang tua berperan penting dalam menjalankan fungsi pendidikan. mereka berperan mendampingi anak-anaknya dalam proses pembelajaran. Mengingat metode daring sangat berbeda dengan model konvensional, para orang tua khususnya ibu harus menguasai teknologi seperti penggunaan HP di mana untuk anak kelas 1-3 pada umumnya belum terlalu memahami aplikasi pembelajaran online. Di sinilah ibu berperan besar dalam proses pembelajaran anak-anaknya.

Selama pandemi, tantangan pendampingan proses pembelajaran menjadi berat karena para ibu harus memikirkan strategi mengadaptasikan dirinya dalam pembelajaran di rumah saat jam pembelajaran. Hal yang selama ini dilakukan secara penuh oleh para guru disekolah. Peran-peran ibu rumah tangga kemudian bertambah berat karena harus menjadi guru di rumah sekaligus sebagai ibu rumah tangga.

Dari berbagai uraian di atas, penulis merasa perlu melakukan penelitian lebih dalam mengenai strategi orang tua terkhusus ibu dalam pendampingan belajar anak yang tidak bisa belajar langsung di sekolah selama pandemi. Kajian tentang strategi belajar telah dilakukan oleh sejumlah peneliti terdahulu, penelitian yang mengkaji tentang kajian Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi (Studi Kasus Peran Orang Tua Terhadap Metode Belajar Siswa Di Rumah Desa Mawang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa) yang dikaji oleh Sri Wahyuni, 2021.

Hinggah membahas kajian mengenai Adaptasi Keluarga Dalam Proses Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Pekanbaru yang dikaji oleh Armi Liana Eka Safitri, 2021. Dalam kajian ini lebih fokus ke strategi ibu rumah tangga dalam pendampingan proses pembelajaran anak pada masa pandemi.

Dari penjelasan tersebut Kota Makassar telah menerapkan proses pembelajaran daring, hal ini dilakukan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Dengan adanya kebijakan pemerintah dalam meliburkan sekolah yang mengharuskan siswa untuk memberlakukan belajar di rumah. Salah satunya sekolah yang sudah menerapkan yaitu sekolah dasar yang berada di Makassar terkhusus di Kecamatan Tamalanrea, di SD Inpres Kera-kera. Di SD Inpres Kera-kera tersebut terdapat pendidikan orang tua siswa yang berbeda-beda. Dengan adanya perbedaan pendidikan orang tua siswa hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap strategi pendampingan proses belajar anak pada masa pandemi. Berdasarkan dengan apa yang diuraikan tersebut. Peneliti tertarik ingin melakukan penelitian ini dengan judul **“Strategi Adaptasi Ibu Rumah Tangga Dalam Pendampingan Proses Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19”**.

B. Rumusan Masalah

1. Strategi adaptasi apa yang dilakukan ibu rumah tangga dalam pendampingan proses belajar anak pada masa pandemi di SD Inpres Kera-kera, Tamalanrea Indah Kota Makassar?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat ibu rumah tangga dalam pendampingan proses belajar dari rumah?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui strategi ibu dalam mendampingi proses belajar anak pada masa pandemic di SD inpres Kera-kera, Tamalanrea Indah, Kota Makassar.
2. Dapat mengidentifikasi dan menggambarkan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi ibu rumah tangga dalam pendampingan proses belajar dari rumah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah literatur ilmiah tentang strategi ibu rumah tangga dalam pendampingan proses pembelajaran anak di rumah pada masa pendemi.
 - b. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam studi sosiologi keluarga dan sosiologi pendidikan.
 - c. Penelitian ini dapat menjadi pijakan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada peneliti-peneliti yang ingin mengkaji masalah strategi ibu rumah tangga dalam pemenuhan pendidikan anak pada masa pandemi.
- b. Bagi subyek, penelitian ini dapat meningkatkan kualitas ibu rumah tangga dalam pemenuhan pendidikan anak pada masa pandemi ini untuk masa depan anak yang lebih baik.
- c. Bagi Pemerintah Kota dengan penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam mengatasi masalah Pendidikan pada masa-masa tertentu seperti pandemic.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pandemi Covid-19

Pandemi merupakan wabah yang melanda serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas. COVID-19 (coronavirus disease 2019) tengah menyebar dan menginfeksi lebih dari 1 juta orang di seluruh dunia. Kemunculan virus corona mulai terdeteksi pertama kali di China Kota Wuhan pada awal Desember 2019. Covid-19 adalah penyakit infeksi sistem saluran pernapasan yang dapat menular disebabkan oleh jenis coronavirus disease 2019 yang baru ditemukan (Riski Rahmayani, 2021).

Dalam kasus seperti ini, virus corona bukanlah suatu wabah yang bisa diabaikan begitu saja. Jika dilihat dari gejalanya, orang awam akan mengiranya hanya sebatas influenza biasa, tetapi bagi analisis kedokteran virus ini cukup berbahaya dan mematikan. Perkembangan penularan virus ini cukup signifikan karena penyebarannya sudah mendunia dan seluruh negara merasakan dampaknya termasuk Indonesia. Untuk mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita virus Corona di Indonesia telah dilakukan di seluruh daerah. Antara lain dengan menerbitkan kebijakan membatasi aktifitas keluar rumah, kegiatan sekolah di rumahkan, bekerja dari rumah (*work from home*), bahkan kegiatan beribadah pun di rumahkan. Kebijakan pemerintah ini berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang sudah dianalisa dengan maksimal tentunya. Terkait aktifitas yang di rumahkan

sudah menjadi kebijakan dalam kondisi khusus yang harus dilakukan. Kebijakan ini diharapkan mampu mengatasi masalah yang terjadi di masyarakat.

Kebijakan pemerintah dalam menghadapi Corona, sebagai langkah awal yaitu berupa arahan *social distancing* di Indonesia yang dikenal dengan *physical distancing*. Yang dimaknai bahwa pemerintah menyadari sepenuhnya penularan dari Covid-19 melalui droplet, di manapercikan lendir kecil-kecil dari dinding saluran pernapasan seseorang yang sakit yang keluar pada saat batuk maupun bersin. Oleh sebab itu, pemerintah menganjurkan kepada seluruh masyarakat yang batuk dan menderita penyakit influenza untuk menggunakan masker, tujuannya agar dapat membatasi percikan droplet dari yang bersangkutan. Pengaturan jarak antar orang ini, agar kemungkinan peluang tertular penyakit bisa menjadi lebih rendah.

Implikasi *physical distancing* ini yaitu pertemuan dengan jumlah yang besar dan yang memungkinkan terjadinya penumpukan orang harus dihindari. Karena sangat penting untuk disadari bersama, seluruh komponen masyarakat untuk tidak melaksanakan kegiatan yang mengarahkan banyak orang dalam satu tempat yang tidak terlalu luas dan menyebabkan kerumunan. Hal ini dianggap sebagai salah satu upaya yang sangat efektif untuk mengurangi sebaran virus. Oleh karena itu, *social distancing* harus diimplementasikan, baik dalam kehidupan sehari-hari, di lingkungan kerja ataupun di lingkungan rumah tangga. Selain tetap melakukan pencegahan melalui upaya pola hidup bersih dan sehat dengan selalu mencuci tangan menggunakan sabun dengan air yang mengalir.

B. Strategi Belajar

Pendidikan adalah hak setiap anak bangsa yang sudah tertera dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada alinea ke-4 yaitu melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Selain itu juga tertera pada Pasal 31 Ayat 1 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Dalam pasal tersebut pemerintah seharusnya mengawasi seksama bagaimana proses perkembangan pendidikan di Indonesia agar mengurangi hilangnya hak setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan (Putri, 2020). Oleh sebab itu dengan terciptanya pendidikan yang diinginkan oleh UUD 1945 maka diperlukannya strategi belajar, di mana belajar dapat dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya.

Perubahan perilaku karena hasil belajar bersifat *continue*, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi. Adapun pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Kemudian, keberhasilan dalam proses belajar dan

pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat ketercapaian tujuan pendidikan. Tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam proses belajar. Dengan demikian, efektivitas sebuah proses belajar dan pembelajaran ditentukan oleh interaksi diantara komponen-komponen tersebut.

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari tidak dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Dapat kita katakan bahwa, tidak ada ruang dan waktu manusia untuk dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti.

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya interaksi antara guru dengan siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam hal ini diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru secara sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk kepentingan dalam pengajaran.

Dalam perkembangannya istilah strategi juga digunakan dalam bidang pendidikan atau pengajaran, sehingga muncul istilah strategi pengajaran atau

strategi belajar mengajar. Strategi dalam pengertian yang sama dengan model yaitu untuk menggambarkan keseluruhan prosedur yang sistematis untuk mencapai tujuan. Kemudian memberi batasan mengenai strategi belajar mengajar adalah sebagaimana digunakan untuk menunjukkan siasat atau keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang sangat kondusif bagi tercapainya tujuan pendidikan. Menurut Mulyasa dalam Krismanto bahwa “strategi pembelajaran yaitu strategi yang digunakan dalam pembelajaran, seperti diskusi, pengamatan dan tanya jawab, serta kegiatan lain yang dapat mendorong pembentukan kompetensi siswa”.

Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa. Secara singkat strategi pembelajaran pada dasarnya mencakup empat hal utama yaitu:

- (1) Penetapan tujuan pengajaran:
- (2) Pemilihan sistem pendekatan belajar mengajar:
- (3) Pemilihan dan penetapan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar:
- (4) Penetapan kriteria keberhasilan proses belajarmengajar dari evaluasi yang dilakukan.

Implementasi konsep strategi pembelajaran dalam kondisi proses belajar mengajar ini ada beberapa pengertian sebagai berikut.

- Strategi pembelajaran merupakan suatu keputusan bertindak dari guru dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya pendidikan yang

tersedia untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif antara lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan.

- Strategi pembelajaran merupakan garis besar bertindak dalam mengelola proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, dan efisien.
- Strategi dalam proses pembelajaran merupakan suatu rencana yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan-tujuan belajar.
- Strategi merupakan pola umum perbuatan guru dan siswa di dalam perwujudan pembelajaran. Pola ini menunjukkan macam dan urutan perbuatan yang ditampilkan guru dan siswa di dalam bermacam-macam peristiwa pembelajaran. (Riski Rahmayani, 2021)

Akan tetapi, proses belajar saat pandemi berbeda karena dapat diketahui secara bersama bahwa dalam aturan mengharuskan semua sekolah untuk sementara waktu ditutup dan diganti dengan metode daring atau bisa dikatakan belajar di rumah dikarenakan Indonesia khususnya wilayah Makassar di manasituasi pandemik dan terdapat virus Covid-19 yang penyebarannya dari 1 orang ke orang lain dan terlalu cepat berkembang. Oleh karenanya itu Pendidikan saat pandemi, pembelajaran dilakukan di rumah termasuk siswa SD. Dengan metode daring tersebut peran guru yang disekolah untuk sementara waktu dijalankan oleh orang tua siswa masing-masing, tetapi pemenuhan kebutuhan pendidikan pada masa pandemi tetap tidak lepas dari pengawasan guru.

C. Peran Orang Tua Dalam Keluarga

Fungsi keluarga merupakan kemampuan keluarga untuk melaksanakan fungsinya, baik secara biologis, pendidikan, ekonomis, sosialisasi, rekreatif, perlindungan, maupun agama (Dahlan, 2004). Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Terkhusus dalam keluarga tersebut, Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan terhadap nilai-nilai kehidupan, baik sosial budaya dan agama yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.

Seiring perjalanan hidupnya yang diwarnai faktor internal fisik, psikis dan moralitas anggota keluarga dan faktor eksternal: perubahan sosial budaya, maka setiap keluarga mengalami perubahan yang beragam. Ada keluarga yang semakin kokoh dalam menerapkan fungsinya (fungsional) tetapi ada juga keluarga yang mengalami keretakan atau ketidakharmonisan (disfungsional). Keluarga merupakan lingkungan yang pertamadan utama bagi perkembangan individu. Sejak kecil anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga. Dalam hal ini, peranan orang tua menjadi amat sentral dan sangat besar pengaruhnya bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. (Hurlock, E, 1980)

Sebelum masuk ke pembahasan peran orang tua, ada baiknya perlu diketahui tentang pengertian peran dan pengertian orang tua itu sendiri.

- a. Pengertian Peran Menurut Ahmadi, “Peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya”.
- b. Menurut Soekanto, “Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan”. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka peran merupakan sesuatu yang diharapkan dari seseorang yang berkenaan dengan caranya, sikap dan perbuatan berdasarkan kedudukan social yang dimilikinya, sehingga jika seseorang telah melaksanakan hak-hak dan kewajibannya, maka ia sudah menjalankan perannya.

Menurut Soekanto (2001: 269) peranan ini mencakup tiga hal, yaitu:

- 1.) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- 2.) Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3.) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Peranan dibedakan menjadi dua, yaitu peranan sosial dan peranan individual.

Peranan sosial merupakan pengharapan-pengharapan masyarakat dalam arti peran seseorang tersebut yang menjadi harapan bagi banyak orang, sedangkan

peranan individual merupakan pengharapan. pengharapan diri pribadi dalam arti peran tersebut hanya diharapkan dan berlaku bagi orang-orang tertentu saja.

Sedangkan dengan hal ini Orang tua dapat diartikan sebagai ayah dan ibu. Menurut Shochib (2010: 18) esensi keluarga (ibu dan ayah) adalah kesatu arahan dan kesatu tujuan dan keutuhan dalam mengupayakan anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri, sehingga berdasarkan pendapat tersebut orang tua (ibu dan ayah) memiliki satu arahan dan tujuan yang sama serta saling bekerja sama dalam mengupayakan dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri pada anak. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, peran orang tua adalah sesuatu yang diharapkan oleh anak dari anak dan ibunya.

Menurut Shochib (2010: 29) “Orang tua dalam keluarga berperan sebagai guru, penuntun, pengajar, serta sebagai pemimpin pekerjaan dan pemberi contoh.” Studi yang dilakukan oleh Rotenberg (Lestari, 2012: 64) “Menemukan bahwa ibu berperan membentuk keyakinan (*belief*) tentang pentingnya kepercayaan, sedangkan ayah berperan membentuk perilaku mempercayai (*trusting behavior*)”. Berdasarkan pendapat tersebut maka akan lebih baik jika ayah dan ibu saling bekerja sama dan saling mendukung dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya, karena ibu dapat memberikan keyakinan tentang keteguhan tentang hal-hal yang baik sedangkan ayah dapat memberi contoh tentang hal-hal yang baik.

Menurut Dahlan (2004), dalam melaksanakan peran keluarga, dapat diperhatikan empat prinsip peranan keluarga:

- 1) Modelling (example of trustworthiness).

Orang tua adalah contoh atau model bagi anak. Tidak dapat disangkal bahwa contoh dari orang tua mempunyai pengaruh yang sangat kuat bagi anak. Orang tua merupakan model yang pertama dan terdepan bagi anak dan merupakan pola bagi “way of life” anak. Cara berpikir dan berbuat anak dibentuk oleh cara berpikir dan berbuat orang tua nya. Cara ini dapat diturunkan sampai pada generasi ketiga bahkan keempat. Peranan ini dianggap sesuatu yang sangat mendasar, suci dan perwujudan spiritual. Dari peran ini, anak akan belajar tentang sikap proaktif dan sikap respek dan kasih sayang. Sejatinya, anak belajar dari apa yang diperlihatkan orangtuanya. Apabila orang tua sesekali melakukan kesalahan dan mereka mau meminta maaf atas kesalahannya tersebut maka anak bukan saja akan belajar bertanggung jawab. Tetapi, dengan berulang-ulang memaafkan orang tua setiap kali orang tua melakukan kesalahan, maka, lambat laun anak akan semakin menyadari pentingnya kemauan memberi maaf. (Rosmansyah, 2009)

2) Mentoring

Kemampuan untuk menjalin atau membangun hubungan, investasi emosional atau pemberian perlindungan kepada orang lain secara dalam, jujur, pribadi dan tidak bersyarat, yang dapat berdampak pada terbentuknya sikap terbuka dan percaya. Orang tua menjadi mentor bagi perkembangan perasaan anak: rasa aman atau tidak aman, rasa dicintai dan mencintai.

3) Organizing

Keluarga merupakan “perusahaan” yang memerlukan kerja tim dan kerja antar anggota dalam menyelesaikan tugas-tugas atau memenuhi kebutuhan

keluarga. Perannya adalah meluruskan struktur dan system keluarga dalam rangka menyelesaikan hal-hal yang penting.

4) Teaching

Orang tua berperan sebagai guru bagi anak-anaknya tentang hukum-hukum dasar kehidupan. Peran orang tua sebagai guru adalah menciptakan “conscious competence” pada diri anak, yaitu mereka 17 mengalami tentang apa yang mereka kerjakan dan alasan tentang mengapa mereka mengerjakan itu.

Dengan hal ini dapat diketahui bahwa keluarga juga mempunyai peranan penting untuk membentuk budaya dan perilaku pada pola sistem pendidikan. Lingkungan pertama bagi anak dan anggota keluarga lainnya dalam bersosialisasi dan proses belajar tentang pendidikan juga merupakan bentuk tanggung jawab dari Pranata keluarga. Salah satunya pendidikan pada norma hidup bersih dan sehat di lingkungan keluarga. Dari keluarga pendidikan individu dimulai, tatanan masyarakat yang baik dapat diciptakan dan budaya serta perilaku sehat dapat lebih dini ditanamkan (Friedman, Bowden dan Jones, 2003).

Selain itu, keluarga menjadi tempat berkumpul, berdiskusi, saling berbagi dan bersosialisasi bagi seluruh anggotanya. Sesuai dengan fungsi keluarga sebagai tempat bersosialisasi dan memperoleh pendidikan maka keluarga dapat berperan sebagai “agen perubahan” dalam beradaptasi menghadapi pandemi Covid-19. Dukungan keluarga sangat penting dalam menghadapi krisis pandemi COVID-19. Sejalan dengan itu, sistem pendidikan melalui metode daring (online) terutama bagi anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah dasar juga perlu beradaptasi dengan

lebih menekankan pada peran keluarga (family centered) (Joanna L. Hart, J.L, Turnbull, A.E, Oppenheim, M and Courtright K.R., 2020).

Dalam artian lain dapat disimpulkan bahwa dalam keluarga, orang tua lebih jelasnya bisa membimbing, mendidik, membina, dan mengawasi karena sangat dibutuhkan bagi anak dalam proses belajar. Karena peran orang tua terhadap anak sangat penting dalam memberikan pendidikan dan pendampingan belajar anak di rumah masa pandemi Covid-19. Untuk tetap menjaga semangat dan motivasi anak belajar dalam keadaan apapun di rumah untuk mencegah penularan virus corona yang mematikan. Dan yang terpenting adalah menumbuhkan kembangkan kemampuan anak dalam belajar. Salah satu kebutuhan dasar anak adalah mendapatkan perhatian dari orangtuanya. Beberapa bentuk perhatian yang dapat dilakukan orang tua kepada anak di antaranya adalah dengan cara memberikan pujian, menepuk bahu anak, memberikan senyuman kepada anak, memberikan pelukan, dan memberikan hadiah sebagai tanda bahwa orang tua setuju dan bangga terhadap apa yang dilakukan olehnya. (Rosmansyah, 2009).

Oleh sebab itu dengan adanya pandemi ini pendidikan anak memang sangat penting sehingga menjadi tanggung jawab penuh terhadap guru sekolah untuk memenuhi kebutuhan pendidik anak. Meskipun guru bertanggung jawab atas pendidikan anak masa pandemi. Namun partisipasi orang tua dalam pendidikan anak juga sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan pendidikan berjalan secara terus menerus. Maka orang tua berperan untuk mengorganisir proses belajar anak untuk mengotimalkan anak yang berprestasi meskipun dalam keadaan Covid-19.

Oleh karena itu peran orang tua untuk mengotimalkan presetasi anak pada masa pandemi sebagai berikut.

1. Orang tua pendidik (educator) bagi anak, dalam hal ini dalam pembentukan keperibadian, moral, tingkah laku yang baik dan karakter yang bijak orang tua yang berperan untuk menanamkan nilai-nilai dasar kehidupan terhadap anaknya. Karena keluarga adalah lingkungan sekolah pertama bagi anak dan orang tua adalah guru pertama bagi anak.
2. Orang tua guru (teacher) bagi anak. Artinya dalam kehidupan sehari-hari anak orang tua berperan untuk mengajari anak menulis, membaca, berhitung dan melakukan kegiatan-kegiatan positif lainnya di rumah pada masa pandemi. Orang tua layaknya guru disekolah anak, sehingga orang tua harus siap untuk melakukan aktivitas belajar di rumah bersama anak sebagaimana biasanya dilakukan anak disekolah.
3. Orang tua motivasi (motivator) bagi anak, artinya anak akan merasa terdorong sehingga mereka tetap semangat untuk belajar dari rumah meskipun dalam masa pandemi apabila orang tua mampu menjadi motivator yang baik bagi anaknya. Hal ini juga akan menciptakan kenyamanan terhadap anak dalam belajar.
4. Orang tua supporter bagi anak, dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, orang tua berperan penting dalam mendukung anak secara material atau secara moral. Karena keduanya sangat dibutuhkan dalam proses belajar di rumah atau disekolah oleh setiap anak.

5. Orang tua fasilitator bagi anak. Artinya anak membutuhkan orang tua sebagai fasilitatornya dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya baik secara fisik atau psikologis. Karena waktu, tenaga dan kemampuan orang tua berikan terhadap anak sebagai fasilitator akan menciptakan kegiatan belajar anak di rumah menjadi kondusif dan nyaman.
6. Orang tua sebagai model bagi anak, artinya akan mengikuti segala bentuk tingkah laku dan kebiasaan orang tua di rumah dan hal ini akan menjadi karakter yang tertanam dalam diri anak.

Maka dalam hal ini orang tua dituntut untuk menjadi tauladan yang baik untuk anaknya. Karena pendidikan anak tidak hanya kewajiban guru namun juga kewajiban orang tua yang merupakan orang yang paling dekat dengan anak. Maka pola asuh orang tua akan sangat berpengaruh terhadap kesuksesan dan kegagalan pendidikan anak lebih terfokus ke anak usia dini.

D. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya. Menurut Undang-Undang Sisdiknas (2003) “anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun”. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tidak pernah berhenti belajar.

Mansur (2005: 58) mengungkapkan bahwa “anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan”. Sejalan dengan hal tersebut, Hartati (2005: 7) mengungkapkan bahwa “anak usia dini adalah seorang manusia atau individu yang memiliki pola perkembangan dan kebutuhan tertentu yang berbeda dengan orang dewasa”. Berdasarkan ungkapan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, anak usia dini merupakan individu berusia 0-9 tahun yang memiliki ciri khas unik dan sedang dalam tahap pertumbuhan serta perkembangan, baik fisik maupun mental.

Pendidikan anak usia dini akan membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi manusia yang lebih baik menuju kematangan.

a. Karakteristik Anak Usia Dini Syamsuar Mochtar (1987 : 230) mengungkapkan tentang karakteristik anak usia dini, adalah sebagai berikut:

1.) Anak usia 5-7 tahun

(a) Gerakan lebih terkoordinasi

(b) Senang bermain dengan kata

(c) Dapat duduk diam dan menyelesaikan tugas dengan hati-hati

(d) Dapat mengurus diri sendiri

(e) Sudah dapat membedakan satu dengan banyak

2.) Anak usia 7-9 tahun

- (a) Gerakan lebih terkontrol
- (b) Perkembangan bahasa sudah cukup baik
- (c) Dapat bermain dan berkawan
- (d) Peka terhadap situasi sosial
- (e) Mengetahui perbedaan kelamin dan status

b. Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini

- 1.) Perkembangan Fisik/Motorik Perkembangan fisik/motorik akan mempengaruhi kehidupan anak, baik secara langsung ataupun tidak langsung (Huelock, 1978: 114). Hurlock menambahkan bahwa secara langsung, perkembangan fisik akan menentukan kemampuan dalam bergerak. Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi bagaimana anak memandang dirinya sendiri dan orang lain. Perkembangan fisik meliputi perkembangan badan, otot kasar dan otot halus, yang selanjutnya lebih disebut dengan motorik kasar dan motorik halus (Slamet Suyanto, 2005: 49).
- 2.) Perkembangan Kognitif Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berpikir (Mansur, 2005: 33). Perkembangan kognitif merupakan proses mental yang mencakup pemahaman tentang dunia, penemuan pengetahuan, pembuatan 13 perbandingan, berpikir dan mengerti (Endang Purwanti dan Nur Widodo, 2005: 40). Proses mental yang dimaksud adalah proses pengolahan informasi yang menjangkau

kegiatan kognisi, intelegensi, belajar, pemecahan masalah dan pembentukan konsep. Hal ini juga menjangkau kreativitas, imajinasi dan ingatan. Anak usia 5-6 tahun berada pada tahap pra operasional. Pada tahap ini anak mulai menunjukkan proses berpikir yang jelas. Anak mulai mengenali beberapa simbol dan tanda termasuk bahasa dan gambar. Penguasaan bahasa anak sudah sistematis, anak dapat melakukan permainan simbolis. Namun, pada tahap ini anak masih egosentris. (Slamet Suyanto, 2005: 55).

- 3.) Perkembangan emosi Penguasaan bahasa anak berkembang menurut hukum alami, yaitu mengikuti bakat, kodrat dan ritme yang alami. Menurut Lenneberg, perkembangan bahasa anak berjalan sesuai jadwal biologis nya (Eni Zubaidah, 2003: 13). Hal ini dapat digunakan sebagai dasar mengapa anak pada umur tertentu ada yang sudah bias berbicara, da nada yang belum bias berbicara.

Karakteristik perkembangan bahasa anak adalah sebagai berikut:

a. Anak pada usia 7 tahun

- 1) Masih sangat butuh bantuan untuk diarahkan membaca dan menulis
- 2) Dapat berpartisipasi dalam percakapan, sudah mampu mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi.
- 3) Sudah bisa menerima dan bisa menangkap kata yang tidak diperbol ehkan diucap.
- 4) Mengajarkan artinya saling membantu satu sama lain.

- 5) Pentingnya kejujuran dalam kehidupan.
- 6) Dan yang paling utama diajarkan untuk menghormati yang tua.

b. Anak pada usia 8-9 tahun

- 1.) Sudah mulai pintar menulis dan membaca
- 2.) Struktur kalimat menjadi lebih rumit
- 3.) Berbicara dengan lancar, benar dan jelas tata bahasa kecuali pada beberapa kesalahan pelafalan
- 4.) Sudah mulai saling bekerjasama sesama teman
- 5.) Mampu mendengarkan orang yang sedang berbicara
- 6.) Timbulnya saling membantu, menghormati, serta lebih menekankan kejujuran dalam proses pembelajaran.

E. Teori Adaptasi Sosial

Menurut Talcott Parsons (dalam Jopanda, 2021) Adaptasi ialah upaya sistem menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kebutuhannya, terutama terhadap perubahan dari luar. Sedangkan Menurut Soekanto (2017) Adaptasi sosial ialah proses penyesuaian dari individu, kelompok, maupun unit sosial terhadap norma-norma, proses perubahan, atau pun kondisi yang diciptakan.

Berdasarkan dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa adaptasi merupakan penyesuaian diri yang didapat sejak lahir atau diperoleh karena belajar dari pengalaman untuk mengatasi masalah. Secara individu atau kelompok dituntut beradaptasi ketika memasuki suatu lingkungan baru, misalnya keluarga, perusahaan, bangsa, menata atau menanggapi lingkungannya.

Dengan arti lain bahwa adaptasi adalah suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan, penyesuaian ini dapat berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan, dan mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan pribadi. Menurut Karta Sapetra adaptasi mempunyai dua arti. Adaptasi yang pertama disebut penyesuaian diri yang autoplastis (auto artinya sendiri, plastis artinya bentuk), sedangkan pengertian yang kedua penyesuaian diri yang alloplastis (allo artinya yang lain, plastis artinya bentuk). Jadi adaptasi ada yang artinya “pasif” yang mana kegiatan pribadi ditentukan oleh lingkungan. Dan ada yang artinya “aktif” yang mana pribadi mempengaruhi lingkungan (Soerjono Soekanto, 2009: 45).

Jadi Pada bagian ini akan dijelaskan secara terperinci mengenai adaptasi yang dilakukan orang tua selama mendampingi anak di rumah. Adaptasi yang dijelaskan terkait dengan upaya-upaya orang tua menyesuaikan diri dengan situasi pandemi termasuk dalam mendidik anak selama belajar di rumah. Berdasarkan wawancara dengan salah satu informan, beberapa adaptasi yang dilakukan oleh orang tua antara lain perubahan pola bekerja, pengaturan waktu, intensitas menemani anak, membantu secara teknis dan substansi anak ketika belajar, fokus pada tugas domestik dan berbagai kegiatan lain yang perlu diperhatikan.

K, salah satu informan, yang merupakan seorang Ibu yang memiliki dua anak menyebutkan bahwa adaptasi yang dilakukannya lebih ke pengaturan jam kerja. Bagi K, proses pendampingan dua anak cukup menyita waktu. Menurutnya jam kerja pada saat bekerja di masa pandemi tidak bisa sama dengan di masa

sebelum pandemi (normal). Untuk itu, ia menyesuaikan berbagai aktivitas pekerjaannya dengan jam belajar anak.

Talcott Parsons adalah tokoh sosiologi yang telah banyak menghasilkan karya teoritis. Ada beberapa perbedaan penting antara karya awal dengan karya akhirnya. Pada bagian ini akan membahas karya akhirnya yaitu Teori Fungsionalisme Struktural. Talcott Parsons terkenal dengan empat imperatif fungsional bagi sistem “Tindakan” yaitu skema AGIL.

Menggunakan definisi ini, Parsons percaya bahwa ada empat imperatif fungsional yang diperlukan atau menjadi ciri seluruh system. Keempat imperatif itu adalah adaptasi (*A/adaptation*), pencapaian tujuan (*goal attainment*), integrasi (*integration*) dan pemeliharaan pola (*latency*). Secara bersama–sama, keempat imperatif fungsional tersebut disebut dengan skema AGIL. Agar bertahan hidup maka sistem harus menjalankan keempat fungsi tersebut:

1. *Adaptation* (Adaptasi), yaitu bagaimana masing-masing anggota keluarga dapat beradaptasi untuk berkomunikasi dengan baik agar terjadi keselarasan dalam rumah tangga.
2. *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan), yaitu bagaimana keluarga saling berdemokrasi untuk menyatukan visi misi yang dibangun keluarga. Sehingga masing-masing anggota keluarga dapat mencapai tujuan keluarga secara bersama-sama.
3. *Integration* (integrasi), yaitu pengenalan dan penanaman nilai-nilai, norma dan kebiasaan dalam keluarga.

4. *Latency* (latensi), yaitu pemeliharaan nilai-nilai, norma, dan kebiasaan dalam keluarga agar tetap tertanam dengan baik dan menjadi warisan keluarga. (Astuti, 2019)

Merujuk pada keempat imperatif Parson ini, proses pembelajaran di rumah dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Adaptasi, bahwa seorang ibu harus beradaptasi dikarenakan adanya perubahan-perubahan peran yang terjadi yang tentunya membutuhkan strategi yang baik kepada anggota keluarga yang lain. Selain itu dengan beradaptasinya seorang ibu pada saat pandemi dikarenakan proses pembelajaran anak terjadi perubahan, sebelumnya di sekolah kemudian pembelajaran di rumah.
2. Pencapaian tujuan, dalam hal ini seorang ibu harus membicarakan apa yang menjadi masalah atau tantangan yang dia hadapi saat pandemi sehingga keluarga dapat menyatukan visi misi mereka dalam menghadapi pandemi ini sehingga anggota keluarga dapat mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.
3. Integrasi, dalam kaitannya dengan strategi ibu rumah tangga dalam proses belajar anak pada masa pandemi bahwa dengan terjadinya perubahan proses belajar anak tentunya akan memunculkan nilai-nilai baru, norma baru, dan kebiasaan baru dalam proses belajar di rumah yang harus diperkenalkan dan ditanamkan.

4. Latensi, dalam kaitannya dengan strategi ibu rumah tangga dalam proses belajar anak pada masa pandemi bahwa ibu harus memelihara nilai-nilai baru, norma baru, dan kebiasaan baru agar tetap tertanam dengan baik.

Secara harfiah dalam kamus lengkap Indonesia, strategi di artikan sebagai cara siasat perang (M.B Ali dan T. Deli,1997). Secara umum strategi adaptasi (*adaptive strategy*) dapat di artikan sebagai rencana tindakan yang dilakukan manusia baik secara sadar maupun secara tidak sadar, secara eksplisit maupun implisit dalam merespon berbagai kondisi internal atau eksternal. Sementara itu Marzali dalam bukunya menjelaskan secara luas strategi adaptasi adalah merupakan perilaku manusia dalam mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki dalam menghadapi masalah-masalah sebagai pilihan-pilihan tindakan yang tepat guna sesuai dengan lingkungan sosial, kultural, ekonomi dan ekologis di tempat di manamereka hidup (Amri Marzali, 2003:26).

Smith (1986), mengemukakan konsep strategi adaptasi mengarah pada rencana tindakan pada kurun waktu tertentu, oleh suatu kelompok tertentu atau keseluruhan manusia sebagai upaya dalam Langkah-langkah dengan kemampuan yang ada di dalam dan diluar. Strategi mempunyai tingkatan pelaku pada suatu kondisi sosial. Pelaku-pelaku tersebut setidaknya harus mempunyai semacam pernyataan tentang apa yang dipikirkan, apa yang direncanakan dan apa yang dilakukan. Suatu individu atau masyarakat yang baru mendiami daerah baru, harus dapat cepat tanggap terhadap keadaan yang terjadi dan harus mampu menyusun strategi agar dapat dengan mudah merespon berbagai kondisi yang terjadi di lingkungan yang baru ditempati.

F. Kerangka Konseptual

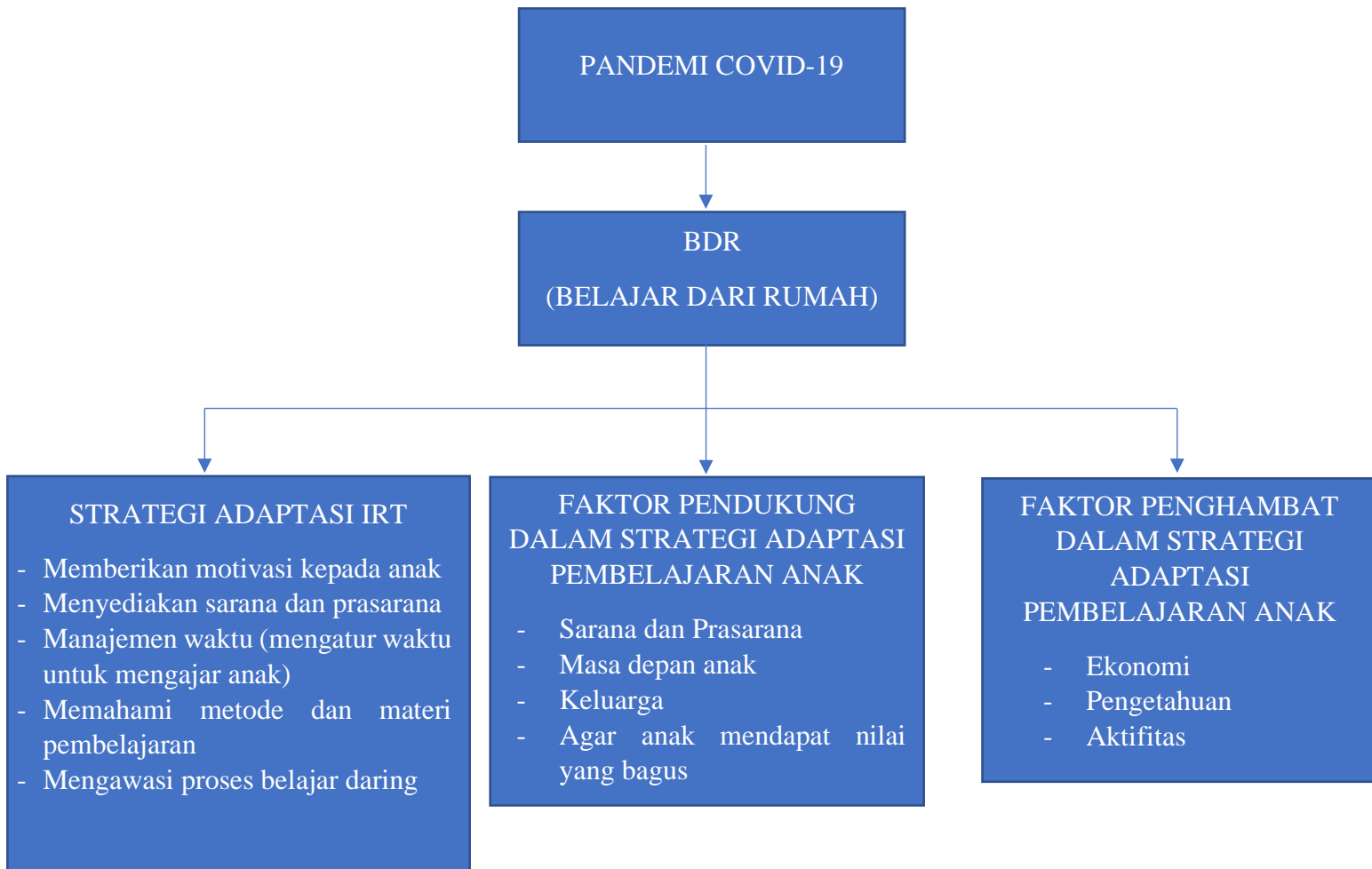
Melonjaknya tingkat infeksi Covid-19 menyebabkan penutupan sekolah di seluruh dunia. Pada April 2020, lebih dari 1,5 miliar siswa di semua tingkat pendidikan terpengaruh, dan lebih dari 1,2 miliar di antaranya berada di kawasan Asia-Pasifik (UNESCO, 2021). Penutupan sekolah di berbagai lokasi membuat orang tua harus lebih bersiaga dalam mendidik anak di rumah. Pada situasi pandemi dukungan orang tua menjadi semakin signifikan dalam pendidikan anak. Jika sebelumnya pendidikan lebih dibebankan ke sekolah, di masa pandemi orang tua menjadi semakin berperan dalam mendidik anak. Pola pendidikan yang sebelumnya lebih banyak dibebankan pada sekolah, kemudian berpindah ke rumah. Orang tua kembali menjadi sentral dalam mendampingi anak di rumah. Keberhasilan kegiatan belajar dari rumah sangat bergantung pada pendampingan yang dilakukan orang tua. Beberapa studi menunjukkan peran orang tua dalam mendampingi anak terkait substansi pelajaran, perangkat pembelajaran di rumah, dan kesehatan mental (Zhao, Wu, & Lin, 2020; Reuge et al., 2021; Cheek, 2021).

Brossard et al. (2020) menyebutkan dalam situasi di mana sekolah ditutup yang sangat penting disiapkan adalah bahan bacaan memadai bagi siswa dan keterlibatan orang tua secara intensif. Setiap kebijakan pendidikan jarak jauh harus memperhatikan kemampuan orang tua dalam membantu anak-anak belajar. Utamanya bagi kelompok yang berada dalam kondisi sosial ekonomi miskin yang berposisi paling rentan, perlu ada berbagai kebijakan yang mendukung mereka. Dalam artian lain bahwa dengan adanya pandemi Covid-19. Pandemi membuat orang tua harus mengajar bagi anak-anak di saat mereka tinggal di rumah untuk

belajar secara virtual, meskipun beberapa orang tua harus bekerja dan berisiko terpapar virus. Di sisi lain, orang tua juga harus berbagi peran dan tanggung jawab karena berbagai keterbatasan. Bhamani et al. (2020) dalam kajiannya menyebutkan orang tua melakukan adaptasi dalam mendampingi anak di rumah. Para orang tua pun mendapatkan beragam tantangan untuk menjaga kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara optimal. Ikatan antara orang tua dan anak juga terjalin karena intensitas waktu yang dihabiskan bersama dalam kegiatan pembelajaran.

Merujuk pada kondisi tersebut, dalam hal ini akan membahas perubahan dan berbagai cara adaptasi orang tua pekerja perkotaan mendidik dan mendampingi anak di masa pandemi. Secara khusus akan menjelaskan tiga aspek. Pertama, strategi ibu rumah tangga dalam mendampingi anak belajar di rumah. Kedua, adaptasi yang dilakukan ibu rumah tangga selama mendampingi anak belajar di rumah. Ketiga, faktor pendukung dan penghambat yang ibu rumah tangga alami selama proses pembelajaran pada saat pandemi.

Berdasarkan uraian tentang ini, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



G. Definisi Operasional

1. Adaptasi

Adaptasi adalah sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya. Sistem harus mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar. Ia harus dapat beradaptasi seperti pembelajaran dari sistem *offline* ke sistem *online*.

2. Strategi Adaptasi

Secara umum strategi adaptasi (*adaptive strategy*) dapat di artikan sebagai rencana tindakan yang dilakukan manusia baik secara sadar maupun secara tidak sadar, secara eksplisit maupun implisit dalam merespon berbagai kondisi internal atau eksternal. Sementara itu Marzali dalam bukunya menjelaskan secara luas strategi adaptasi merupakan perilaku manusia dalam mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki dalam menghadapi masalah-masalah sebagai pilihan-pilihan tindakan yang tepat agar sesuai dengan lingkungan sosial, kultural, ekonomi dan ekologis di tempat di manamereka hidup (Amri Marzali, 2003:26).

3. Belajar dari Rumah

Belajar dari rumah atau biasa disebut BDR merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru di rumah masing-masing. Dengan BDR ini, diharapkan akan memutus rantai penyebaran penyakit Covid-19. Selama BDR siswa dihimbau untuk tetap melakukan semua aktivitas di rumah dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Dengan tetap beraktivitas dari rumah, siswa otomatis akan menjaga jarak dengan orang lain (*physical distancing*) dan menghindari kerumunan orang (*social distancing*).

4. Anak Sekolah Dasar kelas 1-3

Anak-anak usia sekolah dasar, memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Mereka senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Pada umumnya anak sekolah dasar kelas 1-3 masih sangat butuh bantuan untuk diarahkan membaca dan menulis, dan mengajarkan artinya saling membantu satu sama lain.

H. Penelitian Terdahulu

Untuk pembahasan selanjutnya akan dibahas mengenai beberapa penelitian yang berfokus dengan judul penulis.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Octaviany Widyarningsih (2020)	Penerapan Pembelajaran Online (Dalam Jaringan) di Sekolah Dasar	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.	Pengetahuan guru sebelum masa pandemi Covid-19 tentang pembelajaran online (dalam jaringan) dan penerapannya masih minim, di manapada waktu sebelum adanya kebijakan yang terkait pandemi bentuk pembelajaran di sekolah masih konvensional atau tatap muka.
2	Sri Wahyuni (2021)	Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi (Studi Kasus Peran Orang Tua Terhadap Metode Belajar Siswa Di Rumah Desa Mawang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa).	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.	Orang tua mempunyai berbagai cara dalam mendampingi anak belajar di rumah selama masa pandemi. Membangun komunikasi yang efektif dengan anak, misalnya mengajaknya untuk berbicara yang efektif, yang di maksud dengan berbicara efektif disini adalah orang tua menyampaikan sesuatu kepada anak langsung kepada intinya.
3	Armi Liana Eka Safitri (2021)	Adaptasi Keluarga Dalam Proses Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Pekanbaru	Peneliti menggunakan Metode Penelitian Kuantitatif Deskriptif	Penyesuaian dalam proses pembelajaran daring ini tidak hanya anak tetapi juga orang tua, orang tua mengalami adaptasi dalam melihat anaknya melakukan pembelajaran daring di rumah tidak

				didampingi oleh guru. Untuk proses adaptasi ini ke siapan orang tua sangat penting, berbagai kesiapan tersebut didukung oleh ekonomi, pengetahuan dan aktivitas orang tua.
--	--	--	--	--

Sumber: Olahan data sekunder 2020-2021

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di atas memperlihatkan beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yang pertama itu adalah fokus kajian yang diteliti yaitu mengenai strategi adaptasi ibu rumah tangga dalam pemenuhan pendidikan anak SD pada masa pandemi. Selanjutnya yang kedua adalah perbedaan antara penelitian ini dari penelitian sebelumnya terletak pada lokasi SD yang mau diteliti yang bagaimana strategi adaptasi yang dilakukan orang tua dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Dan terakhir perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada teori yang digunakan, di manateori yang di terapkan yaitu teori adaptasi, konsep peran orang tua, konsep keluarga, konsep strategi belajar yang terfokus kepada anak SD. Perbedaan yang mencolok pada penelitian ini adalah menjelaskan tentang bagaimana cara ibu rumah tangga beradaptasi terhadap lingkungan pada masa pandemi.